

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang digunakan orang untuk mengembangkan potensi pada diri manusia melalui pengetahuan yang mereka peroleh. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus yang memiliki daya saing secara sehat, cerdas, unggul, dan berkualitas.¹ Urgensi pendidikan dalam kehidupan tercatat dalam Q.S. Al-‘Alaq/97:1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Penggunaan kata *iqra* dalam tafsir al-Mishbah yang dikemukakan oleh Quraish Shihab, kata tersebut berbentuk kata kerja yang memerlukan objek. Objek dalam ayat tersebut tidak disebutkan secara spesifik, akan tetapi obek dari *iqra* dapat mencakup segala hal berupa tertulis maupun tidak tertulis seperti sumber ilmu pengetahuan, masyarakat, ayat suci, dsb.² Kata perintah dalam Q.S. Al-‘Alaq/97:1-5 ditujukan kepada seluruh umatnya, sehingga melalui pendidikan maka tujuan dari pendidikan

¹ Siti Fadia Nurul Fitri, “Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): h. 1617.

² Moh Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an Jilid 15*, 6th ed. (Ciputat: Lentera Hati, 2005), h. 455.

Islam khususnya dalam membentuk insan yang memiliki kebahagiaan dunia dan di akhirat dapat tercapai.³

Tercapainya sebuah tujuan pendidikan di Indonesia membutuhkan partisipasi banyak pihak untuk memajukan generasi bangsa, sehingga hal tersebut bukanlah tugas yang mudah. Rumitnya persoalan di ranah pendidikan berkisar dari global hingga lokal, dari besar hingga kecil, dan mencakup hal-hal seperti yang terjadi di pada lingkungan sekolah. Ketergantungan siswa pada *smartphone* sebagai pengalih perhatian saat belajar merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian khusus di zaman modern ini. Keadaan tersebut terjadi sebagai akibat dari tanda-tanda bahwa siswa memiliki ketertarikan yang kurang terhadap pembelajaran di kelas karena mereka tidak sepenuhnya terlibat, yang menyebabkan pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan mendorong kepasifan siswa. Oleh karena itu, hasil pendidikan hanya dapat menciptakan manusia yang kurang memiliki kesadaran diri, berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berkomunikasi secara luwes dengan lingkungan belajar atau kehidupan sosial masyarakat. Siswa juga kurang diberikan dorongan untuk mengasah kemampuan berpikirnya.⁴

Pendidik dalam ranah pendidikan dituntut agar lebih memiliki kreatifitas ketika menghadapi peserta didik dalam pengelolaan proses pembelajaran dengan

³ Duwi Miyanto, "Analisis Terhadap Surat Al-'Alaq 1-5 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam," *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 5, no.1 (2021): h. 88.

⁴ Indri Winiarsih, Arif Rahman Hakim, and Nur Indah Sari, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dalam Me-Nyelesaikan Soal Matriks Ditinjau Dari Gaya Belajar," *JPT - Jurnal Pendidikan Tematik* 2, no. 1 (2021): h. 140.

mengeluarkan semua potensi yang dimiliki pendidik baik dari segi pengetahuan, intelektualitas maupun keterampilan. Sejalan dengan UU mengenai Guru dan Dosen nomor 14 pada tahun 2005 pasal 20 yang mempertegas bahwasanya dalam melakukan pekerjaan keprofesionalan, pendidik memiliki kewajiban dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas (bermutu), menilai, dan mengevaluasi dari hasil pembelajaran.⁵ Dengan adanya UU demikian, pendidik memiliki peran penting dalam membangun kualitas pembelajaran yang berlangsung sehingga menghasilkan kondisi yang kondusif dan bernilai edukatif.

Fenomena yang telah dipaparkan terjadi di beberapa mata pelajaran, tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ichsan Kusaeni dalam penelitiannya mengemukakan adanya kendala di mata pelajaran PAI yang teridentifikasi monoton sehingga siswa merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran di kelas.⁶ Pembelajaran yang berpusat pada guru, akan mengakibatkan kurangnya pengembangan keterampilan siswa pada abad 21 yang membuat siswa menjadi aktif, komunikatif, kolaboratif, kreatif sehingga tidak memacu stimulus keaktifan siswa untuk bertanya maupun berdiskusi.⁷ Berdasarkan hasil studi penelitian terdahulu maka didapat salah satu faktor yang berpotensi membuat siswa kurang memperhatikan ketika

⁵ Fitri Lestari Issom and Fiany Aprilia, "Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Stres Kerja Pada Pengajar Muda Di Gerakan Indonesia Mengajar," *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 8, no. 1 (2019): h. 2.

⁶ Achmad Junaedi Sittika Ichsan Kusaeni, Amirudin, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): h. 2329–2338.

⁷ Radif Khotamir Rusli Omon Abdurakhman, "Integrasi Pemikiran Imam Al-Ghazali & Ivan Pavlov Dalam Membentuk Prilaku Peserta Didik," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 1 (2020): h. 107.

guru menjelaskan yaitu pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan kurang bervariasi yang menyebabkan siswa tidak aktif secara optimal.⁸ Solusi alternative yang dapat menangani permasalahan diatas ialah dengan mengaplikasikan pendekatan pembelajaran berfokus pada siswa yaitu pendekatan saintifik yang memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁹

Permendikbud No.81A menyatakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik mengenai implementasi kurikulum 2013 meliputi lima proses dalam pengalaman belajar yang terdiri dari mengamati, menanyakan, menyatukan informasi yang telah didapat, mengolah informasi (mengasosiasi), dan mengkomunikasikan.¹⁰ Langkah-langkah yang ditentukan pendidik dalam kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintifik menurut Majid membuat peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran.¹¹ Pernyataan Majid sejalan dengan yang dikemukakan Ridwan Abdullah bahwasanya melalui pendekatan saintifik membuat siswa mampu menghadapi menyelesaikan *problematika*, secara sistematis, mengemukakan ide,

⁸ Ichsan Kusaeni, Amirudin, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 3, no. 4 (2021) h. 2331.

⁹ Himayaturrohman, "Scientific Approach in Creating Educative Interactions on Education and Training Program : Study on Education and Training Program of Learning Models in Bekasi City," *Jurnal Dialog* 42, no. 1 (2019): h. 9.

¹⁰ Halim Simatupang, "Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII SMP Al-Ulum Kota Medan," *Jurnal Biolokus* 2, no. 1 (2019): h. 136.

¹¹ Lulu Anggi Rhosalia, "Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016," *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)* 1, no. 1 (2017): h. 70.

mengembangkan karakter yang menjadikan peserta didik aktif, kreatif, berpikir kritis, dan logis.¹²

Pendekatan saintifik sudah diterapkan di SMP Negeri kota Banjarmasin seperti di SMP Negeri 1, SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 13.¹³ Menurut Permendikbud mengenai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada aspek keterampilan siswa SMP No. 20 tahun 2016 (Kemendikbud 2016) yaitu mempunyai keterampilan bertindak dan berpikir kreatif, kritis, produktif, komunikatif, mandiri, dan kolaboratif.¹⁴ Sesuai dengan penelitian terdahulu bahwasanya pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keaktifan peserta didik di SMP Negeri 25 Kota Tangerang.¹⁵ Langkah pembelajaran pada pendekatan saintifik memiliki hubungan yang erat dalam membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran.¹⁶ Riandari memaparkan aktifnya siswa di dalam kelas dapat ditinjau melalui keterlibatan dalam forum kelas, kegiatan kelompok, adanya keberanian untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan, serta adanya rasa kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas.¹⁷

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: bumi aksara, 2014), h. 6.

¹³ Kasmawati, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP Di Sekolah Piloting Se Kota Banjarmasin" (UIN Antasari Banjarmasin, 2020), h. 4.

¹⁴ Dahlia Fisher et al., "Pendekatan Saintifik Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Self-Confidence," *Jurnal Analisa* 5, no. 2 (2019): h. 139.

¹⁵ Sanyo Saputra and Hendro Prasetyono, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 25 Kota Tangerang," *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4, no. 1 (2020): h. 20.

¹⁶ Rhosalia, "Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Versi 2016," h. 70.

¹⁷ Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): h. 43.

Pendekatan saintifik memiliki kontribusi untuk menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Ridwan Abdullah pendekatan saintifik selain dapat membuat anak menjadi aktif, pendekatan ini membuat anak menjadi kreatif.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Nadya selaras dengan pernyataan dari Ridwan Abdullah bahwasanya adanya kontribusi pendekatan saintifik dalam cara berpikir anak menjadi kreatif.¹⁹ Berpikir kreatif juga diartikan sebagai suatu proses yang digunakan ketika seorang individu mendatangkan atau memunculkan suatu ide baru. Sedangkan kreativitas merupakan hasil dari berpikir kreatif seseorang.²⁰

Peneliti berinisiatif untuk menganalisis secara mendalam mengenai pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa setelah memaparkan berbagai macam fenomena dan teori yang bersangkutan. Peneliti berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau yang dikenal dengan PAI-BP pada jenjang SMP Negeri di Banjarmasin. Selaras dengan SKL SMP maka guru memberikan pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang telah disesuaikan dengan KI dan KD pada bahan ajar. Hasil observasi pada peninjauan awal, peneliti melihat beberapa sekolah telah mengaplikasikan pendekatan saintifik yang mana pendekatan ini dapat mengembangkan pengetahuan siswa khususnya peneliti mengamati di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3. Ketika peninjauan awal peneliti

¹⁸ Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, h. 6.

¹⁹ Nadya Rizky Amalia, Noor Fajriah, and Asdini Sari, "Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Menggunakan Permasalahan Open-Ended," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (2019): h. 177.

²⁰ *Ibid.*, h. 176.

melakukan pengamatan dalam pembelajaran PAI Budi Pekerti maka terdapat siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif serta aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik dalam membentuk keaktifan siswa dan berpikir siswa. Peneliti memilih kelas IX sebagai subjek penelitian dikarenakan jika kelas VIII telah berganti kurikulum menjadi kurikulum merdeka dan kelas VII masih beradaptasi dengan pembelajaran di sekolah baru. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik mengkaji penelitian yang berjudul **“Pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan tidak menggunakan pendekatan saintifik terhadap berpikir kreatif dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin?
2. Apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan tidak menggunakan pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui latar belakang dari penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk:

1. Mengetahui perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan tidak menggunakan pendekatan saintifik terhadap berpikir kreatif dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin.
2. Mengetahui perbedaan antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan tidak menggunakan pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Pemaparan yang telah dipaparkan peneliti mengenai tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian yang akan dikaji antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambahkan wawasan ilmu pengetahuan sehingga dijadikan rujukan teoritis khususnya dalam bidang pendidikan mengenai pendekatan saintifik, kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa.

2. Secara Praktis

- a. Sekolah

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian yang dilakukan dapat memberikan sumbangan wawasan ilmu untuk sekolah mengenai pendekatan saintifik

yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri Banjarmasin, sehingga dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar PAI Budi Pekerti.

b. Murid

Peneliti mengharapkan melalui penelitian ini dapat menggambarkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik sehingga dapat menumbuhkan sikap yang positif seperti bertambahnya kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan pada diri siswa.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk mengkaji faktor lain yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI Budi Pekerti.

E. Definisi Operasional

Peneliti menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian, maka adanya definisi operasional mengenai variabel yang terkait dengan judul penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik yang dimaksud dalam penelitian yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat memahami suatu hal melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan dan guru melakukan bimbingannya secara terarah. Pendekatan saintifik yang diimplementasikan melalui materi perilaku jujur dan menepati janji

dengan model pembelajaran *problem based learning*, tanya jawab, diskusi, dan bermain peran.

2. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah suatu kemampuan berpikir peserta didik untuk menemukan beberapa jawaban yang tepat dalam menanggapi permasalahan sehingga dapat menemukan solusi dalam menghadapinya seperti kelancaran berpikir, berpikir secara luwes, pemikiran orisinal, dan elaborasi. Alat yang digunakan dalam mengukur keterampilan berpikir kreatif yaitu tes berupa esai. Peneliti menyediakan 10 soal yang terdiri dari soal ganda dan uraian yang harus dijawab oleh siswa sehingga dapat terukur secara terarah dalam kemampuan berpikir kreatif.

3. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa merupakan aktivitas siswa yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitasnya dapat dilihat melalui fisik, intelektual, dan emosional. Aktivitas fisik dapat dilihat melalui indikator aktivitas lisan, menulis, motorik, dan mendengarkan. Pada kegiatan intelektual, peneliti menilai melalui indikator aktivitas visual. Penilaian emosional dapat dilihat melalui kesemangatan siswa, tidak mudah menyerah, saling memotivasi antar teman sebaya. Alat yang digunakan dalam mengukur keaktifan siswa yaitu berupa angket pengamatan.

F. Hipotesis Penelitian

Suatu prediksi dari hasil penelitian yang akan dikaji disebut dengan hipotesis.

Adapun hipotesis yang ditentukan peneliti berupa:

1. Pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran PAI Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran P PAI Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif pada mata pelajaran PAI Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

2. Pengaruh pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pendekatan saintifik terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI Budi Pekerti di SMP Negeri Banjarmasin

G. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian mengenai korelasi pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa terlebih dahulu pada bagian penelitian terdahulu akan memaparkan beberapa penelitian yang mempunyai hubungan ataupun keterkaitan dengan permasalahan yang di teliti, yaitu:

1. Tesis yang ditulis oleh Lucia Yuni (2017) yang berjudul “**Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Saintifik Melalui Metode *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Keterampilan Komunikasi Siswa SD**”. Keinginan Lucia dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa sekolah dasar, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan bahan ajar buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik melalui metode pembelajaran berbasis proyek yang memenuhi kriteria kelayakan; dan (2) mengetahui keefektifan bahan ajar buku cerita bergambar berbasis pendekatan saintifik melalui metode pembelajaran berbasis proyek.²¹ Siswa kelas dua di Sekolah Dasar Joannes Bosco menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data meliputi penggunaan formulir evaluasi produk buku cerita bergambar, survei umpan balik guru dan siswa, tes berpikir kritis, dan daftar keterampilan komunikasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) bahan ajar buku cerita

²¹ Lucia Yuni, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Saintifik Melalui Metode *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Komunikasi Siswa SD” *Tesis* (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h. 3.

bergambar dengan pendekatan saintifik dibuat dengan metode pembelajaran berbasis proyek dan memenuhi persyaratan kelayakan berdasarkan validasi ahli bahasa dan ahli materi, FGD, serta guru dan tanggapan siswa dalam kategori sangat baik; dan (2) bahan-bahan tersebut berhasil diproduksi. Berdasarkan uji t berpasangan dengan taraf signifikansi 0,05 (sig. (2 tailed) = 0,000 = 0,05), kemampuan berpikir kritis meningkat tajam. Berdasarkan uji t berpasangan dengan taraf signifikansi 0,05 (sig. (2 tailed) = 0,00 = 0,05), kemampuan komunikasi meningkat secara signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengkaji mengenai pendekatan saintifik. Namun, perbedaannya Lucia Yuni mengkaji mengembangkan buku cerita bergambar melalui pendekatan saintifik di SD dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* dan keterampilan komunikasi siswa. Oleh karena itu masalah yang akan diteliti belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu.

2. Tesis yang ditulis oleh Nanda Amalia (2019) berjudul “**Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Aktivitas Siswa SMK Pelayaran Buana Bahari Medan**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk:
 - 1) Mendeskripsikan perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mencakup kriteria efektif, praktis dan valid.
 - 2) Menjelaskan peningkatan kemampuan komunikasi matematis melalui penggunaan perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik;
 - 3) Menjelaskan pengembangan pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang dapat meningkatkan

keterlibatan aktivitas siswa.²² Penelitian ini melalui dua tahap yang dilakukan dalam pengembangan. Berikut adalah bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu LKPD. Uji coba yang dilakukan sebanyak dua kali memperoleh hasil: 1) Perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dihasilkan memenuhi kriteria. 2) Penggunaan perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan pada tahap implementasi menghasilkan rata-rata nilai pretest 71,5 dan nilai posttest 82,67, serta peningkatan pada tahap evaluasi dengan nilai rata-rata pretest 79,67 dan posttest skor 86,08, telah meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa; 3) Terdapat peningkatan partisipasi siswa pada saat menggunakan perangkat pembelajaran yang dicapai rata-rata sebesar 50,02% dan peningkatan evaluasi dengan rata-rata 87,64% pada tahap implementasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengkaji mengenai pendekatan saintifik yang dihubungkan dengan aktivitas siswa. Namun, letak perbedaannya penelitian ini mengkaji mengembangkan perangkat pembelajaran melalui pendekatan saintifik, sedangkan penulis akan meneliti pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa yang belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu.

²² Nanda Amalia, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Aktivitas Siswa SMK Pelayaran Buana Bahari Medan" *Tesis* (Medan, Universitas Negeri Medan, 2019), h. 5.

3. Penelitian dalam jurnal edukatif yang ditulis oleh Ichsan, Amirudin, dan Achmad (2021) yang berjudul “**Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI-BP di Sekolah Dasar**”. Latar belakang penelitian yang ditemukan pada oleh Ichsan Kusaeni yaitu adanya permasalahan dan tantangan dalam PAI yang berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran PAI yang memiliki ciri khas membosankan dengan metode monoton sehingga mengurangi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pembelajaran di kelas.²³ Tujuan penelitian ini untuk mencari pengaruh pendekatan *sciencetific* melalui pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa di SD. Pendekatan penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuasi eksperimen kuantitatif. Desain One Sample Pretest-Posttest yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada tahap pretest dan posttest, dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu mengkaji mengenai pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI. Namun, perbedaannya Ichsan Kusaeni mengkaji di SD dan menghubungkan pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu masalah yang akan diteliti belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, karena penelitian ini menelusuri lebih

²³ Ichsan Kusaeni, Amirudin, “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar,” h. 2330.

dalam pengaruh pendekatan saintifik dengan kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa.

4. Penelitian dalam jurnal analisa yang ditulis oleh Dahlia Fisher Poppy, Supianti (2019) yang berjudul “**Pendekatan Saintifik Berbasis E-Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan *Self-Confidence***”. Latar belakang penelitian yang ditemukan pada oleh Dahlia Fisher dkk yaitu Proses penyelesaian soal matematika tidak selalu membutuhkan penggunaan rumus baku dalam menyelesaikannya. Penyelesaian untuk menghasilkan solusi inovatif atas kesulitan dalam berbagai metode, sebenarnya diperlukan kemampuan untuk berpikir kreatif saat menangani masalah aritmatika yang menantang.²⁴ Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dari pendekatan saintifik dalam peningkatan berpikir kreatif matematis siswa dan *self-confidence*. Metode penelitian Dahlia Fisher dkk menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang melibatkan pengumpulan dan analisis data, menggabungkan hasil sehingga membuat kesimpulan secara inferensial. Berdasarkan temuan analisis data, disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis sumber dengan pendekatan saintifik dan menggunakan sumber e-learning lebih meningkatkan kreativitas matematis dan kepercayaan diri siswa dibandingkan dengan pembelajaran berbasis sumber tanpa menggunakan

²⁴ Fisher et al., “Pendekatan Saintifik Berbasis E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Self-Confidence,” h. 139.

sumber e-learning dan pembelajaran konvensional, di mana ada hubungan yang cukup besar antara *self-confidence* dan kapasitas pemikiran matematis kreatif.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengkaji mengenai pengaruh pendekatan saintifik yang dihubungkan dengan kemampuan berpikir kreatif di SMP. Namun, perbedaannya Dahlia Fisher mengkaji pendekatan saintifik untuk meningkatkan *self-confidence* pada siswa dan kemampuan berpikir kreatif matematis. Oleh karena itu masalah yang akan diteliti belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, karena peneliti mencari pengaruh melalui pendekatan saintifik dengan kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa sehingga terdapat dua variabel terikat.

5. Penelitian dalam jurnal pendidikan dan pengajaran yang ditulis oleh Sanyo Saputra dan Hendro (2020) yang berjudul **“Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di SMPN 25 Kota Tangerang”**. Permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian karena kurangnya dorongan yang diberikan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kemampuan siswa dalam menghafal materi menjadi fokus proses pembelajaran di kelas, otak mereka dipaksa untuk menyimpan berbagai fakta tanpa diminta untuk memahaminya atau menghubungkan ke dalam kehidupan. Akibatnya, ketika siswa lulus sekolah, mereka hanya memiliki pengetahuan

²⁵ Ibid., h. 139.

teori dan kurang dalam mengaplikasikan.²⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sains terhadap perilaku keaktifan siswa. SMP Negeri 25 Kota Tangerang adalah sekolah tempat penelitian ini dilakukan. Penilaian seberapa besar pengaruh, maka Sanyo memilih metode uji-t dengan dua sampel untuk pengujian hipotesis komparatif. Setelah melakukan uji-t untuk membandingkan hipotesis perbandingan dua sampel, Sanyo menggunakan *t*-test berkorelasi uji pihak kanan dikarenakan hipotesis alternatif (H_a) terbaca lebih baik. Penggunaan pengujian dengan menggunakan uji-t berkorelasi dengan uji sisi kanan. Temuan analisis data dapat menggunakan *t*-test berkorelasi uji pihak kanan disebabkan H_a berbunyi lebih baik. Setelah peneliti melakukan uji hipotesis maka didapatkan t_{tabel} 1,668 dan t_{hitung} sebesar -15,637 yang menunjukkan pendekatan saintifik memiliki pengaruh yang tinggi dalam meningkatkan keaktifan peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMPN 25 Tangerang.²⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengkaji mengenai pengaruh pendekatan saintifik yang dihubungkan dengan meningkatkan keaktifan siswa di SMP Negeri. Namun, perbedaannya Sanyo Saputra dan Hendro Prasetyono mengkaji pendekatan saintifik hanya meningkatkan keaktifan siswa pada peserta didik. Oleh karena itu masalah yang akan diteliti belum pernah

²⁶ Saputra and Prasetyono, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 25 Kota Tangerang," h. 20.

²⁷ Ibid., h. 20.

dipecahkan oleh peneliti terdahulu, karena peneliti mencari pengaruh melalui pendekatan saintifik dengan kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa sehingga terdapat dua variabel terikat.

6. Penelitian dalam jurnal *basicedu* yang ditulis oleh Anik Handayani dan Henny Dewi Koeswanti (2021) yang berjudul “**Meta-Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif**”. Latar belakang penelitian yang dikemukakan oleh Anik Handayani yaitu perwujudan keberhasilan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru yakni dapat dilihat melalui model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, sehingga sebagai guru harus bisa membaca situasi dan kondisi strategi pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan kepada murid.²⁸ Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana efektifitas model pembelajaran *problem based learning* mempengaruhi peningkatan berpikir kreatif pada siswa.²⁹ Metode penelitian Anik Handayani dan Henny Dewi Koeswanti menggunakan pendekatan metode meta-analisis. Tahapan metode pada penelitian ini merancang rumusan masalah, mengumpulkan beberapa data yang relevan dengan penelitian, menganalisis data, membuktikan hasil analisis data dengan kebenaran data yang didapat, sehingga dapat menyimpulkan hasil temuan. Data yang diambil melalui jurnal yang telah

²⁸ Anik Handayani and Henny Dewi Koeswanti, “Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): h. 1349.

²⁹ Ibid.

terpublikasikan melalui Google Cendekia maupun Cendekia Scholar yang berjumlah 17 artikel. Temuan analisis data dapat disimpulkan bahwa *pretest* yang menggunakan model PBL mendapatkan rata-rata 49,34% dan *posttest* rata-rata 61,22%., sehingga ditarik kesimpulan bahwa PBL dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa dengan angka 11,88%.³⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengkaji mengenai pengaruh pendekatan saintifik khususnya pada *problem based learning* yang dihubungkan dengan kemampuan berpikir kreatif. Namun, perbedaannya Anik Handayani mengkaji *problem based learning* hanya meningkatkan berpikir kreatif pada siswa. Oleh karena itu masalah yang akan diteliti belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, karena peneliti mencari pengaruh melalui pendekatan saintifik dengan kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa sehingga terdapat dua variabel terikat.

7. Penelitian dalam jurnal pendidikan matematika yang ditulis oleh Nadya Rizky Amalia, Noor Fajriah, Asdini Sari pada tahun 2019 yang berjudul “**Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP Menggunakan Permasalahan Open-Ended**”. Latar belakang penelitian yang dikemukakan oleh Nadya Rizky Amalia, Noor Fajriah, Asdini Sari yaitu semakin berkembangnya zaman, keterampilan pada peserta didik yang perlu dikembangkan yaitu berpikir kreatif. Realitanya, masih banyak ditemukan

³⁰ Ibid., h. 1354.

siswa yang enggan untuk menyampaikan penyelesaian masalah selain yang telah dicontohkan oleh guru. Pendekatan saintifik yang berbasis masalah open-ended ialah salah satu pendekatan yang dirancang untuk melibatkan peserta didik secara aktif untuk menyampaikan beberapa jawaban dalam penyelesaian masalah.³¹ Tujuan penelitian yang ditentukan Nadya Rizky dkk ada tiga yaitu; 1) mendeskripsikan pendekatan yang diterapkan melalui pendekatan saintifik berbasis masalah open-ended dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, 2) menjelaskan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SMP Negeri 14 Banjarmasin setelah adanya perlakuan pendekatan saintifik, 3) menganalisis pengaruh pendekatan saintifik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Metode penelitian Nadya Rizky Amalia, Noor Fajriah, Asdini Sari menggunakan *Quasi Experiment Design* dengan pemilihan sampel melalui teknik *purposive sampling*.³² Temuan analisis data bahwa pendekatan saintifik berbasis masalah *open-ended* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri 14 Banjarmasin.³³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengkaji mengenai pendekatan saintifik yang dihubungkan dengan meningkatkan berpikir kreatif siswa di SMP Negeri Banjarmasin. Namun perbedaannya Nadya Rizky Amalia, Noor Fajriah, Asdini Sari mengkaji

³¹ Amalia, Fajriah, and Sari, "Pengaruh Pendekatan Scientific Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Smp Menggunakan Permasalahan Open-Ended," h. 177.

³² Ibid.

³³ Ibid., h. 185.

pendekatan saintifik hanya meningkatkan berpikir kreatif pada peserta didik. Oleh karena itu masalah yang akan diteliti belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, karena peneliti mencari pengaruh melalui pendekatan saintifik dengan kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa sehingga terdapat dua variabel terikat.

8. Penelitian dalam jurnal pendidikan matematika yang ditulis oleh Agustina Elizabeth dan Maria Magdalena Sigahitong pada tahun 2018 yang berjudul **“Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA”**. Latar belakang penelitian yang dikemukakan oleh Agustina Elizabeth dan Maria Magdalena Sigahitong yaitu telah ditemukan hasil observasi peneliti bahwa kemampuan berpikir kreatif pada siswa masih tergolong rendah. Pernyataan tersebut dapat terlihat ketika pembelajaran, siswa masih cenderung pasif dan terkendala dalam menjawab soal yang dalam menganalisis beberapa permasalahan. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan masih monoton yang hanya menggunakan ceramah, tanya jawab, dan diskusi, sehingga menyebabkan pencapaian hasil belajar siswa yang tergolong kurang memuaskan. Perbandingan nilai yang tuntas masih lebih banyak nilai anak yang tidak tuntas.³⁴ Tujuan penelitian yang ditentukan yaitu mendeskripsikan seberapa besar pengaruh *problem*

³⁴ Agustina Elizabeth and Maria Magdalena Sigahitong, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA,” *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* 6, no. 2 (2018): h. 67.

based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa di SMA. Jenis penelitian menggunakan *quasi experiment* melalui *design nonequivalent control group*. Teknik *nonprobability samping* yang digunakan untuk menentukan sampel. Tes kemampuan berpikir kreatif melalui soal uraian yang terdiri dari 10 soal dan dengan bantuan lembar observasi.³⁵ Temuan analisis data bahwa adanya perbedaan kemampuan berpikir kreatif secara signifikan pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran ekspositori dengan pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning*. Peserta didik yang belajar dengan model PBL memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran melalui ekspositori, dengan demikian bahwa PBL mempunyai pengaruh dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa.³⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengkaji mengenai pendekatan saintifik khususnya *problem based learning* yang dihubungkan dengan meningkatkan berpikir kreatif siswa. Namun perbedaannya Agustina Elizabeth dan Maria Magdalena Sigahitong mengkaji PBL hanya untuk meningkatkan berpikir kreatif pada peserta didik. Oleh karena itu masalah yang akan diteliti belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, karena peneliti mencari pengaruh melalui pendekatan saintifik dengan kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa sehingga terdapat dua variabel terikat.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid., h. 74.

9. Penelitian dalam jurnal pedagogik yang diteliti oleh Imam Ghozali pada tahun 2017 yang berjudul “**Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**”. Latar belakang penelitian yang dipaparkan oleh Imam Ghozali yaitu adanya salah satu permasalahan dalam mutu pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan lulusan yang bermutu, sehingga kuantitas dan kualitas seorang pendidik sangatlah berperan dalam membentuk mutu pendidikan. Kualitas pendidikan khususnya di Indonesia masih belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal tersebut terjadi karena hasil ujian Nasional masih tergolong rendah. Hal-hal yang mendukung suksesnya pengelolaan pendidikan yaitu metode, sarana prasarana, pendekatan dalam pembelajaran, dan komponen yang lainnya dipengaruhi oleh kurikulum yang dipilih. Tolak ukur tercapainya keberhasilan dari tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui prestasi belajar pada siswa.³⁷ Tujuan penelitian yang ditentukan Imam Ghozali yaitu mengetahui sejauh mana pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif kajian literatur. Temuan penelitian dalam jurnal ini bahwa pendekatan saintifik mampu meningkatkan kemampuan berpikir, pengetahuan, keterampilan psikomotorik. Sehingga, dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan prestasi belajar yang mencapai kriteria tujuan pendidikan. Tahapan dari pendekatan saintifik ada 5 yaitu mengamati,

³⁷ Imam Ghozali, “Pendekatan Scientific Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pedagogik* 04, no. 01 (2017): h. 3.

menanya, mengumpulkan beberapa informasi yang didapat, dianalisis, dan mengomunikasikan.³⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu mengkaji mengenai pendekatan saintifik. Perbedaannya Imam Ghozali mengkaji pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu masalah yang akan diteliti belum pernah dipecahkan oleh peneliti terdahulu, karena peneliti mencari pengaruh melalui pendekatan saintifik dengan kemampuan berpikir kreatif dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI Budi Pekerti di SMPN Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan tesis memuat sistematika penulisan agar mempermudah untuk mengetahui susunan pembahasan dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian ini susunan penulisan dapat dipaparkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini meliputi pemaparan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan adanya penelitian dilakukan, signifikansi (manfaat) penelitian, definisi operasional, hipotesis, penelitian terdahulu, sistematika penulisan,

Bab II Kajian teori berisi mengenai definisi teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kelayakan instrumen, dan teknik analisis data.

³⁸ Ibid., h. 11.

Bab IV terdiri dari gambaran lokasi penelitian dari dua sekolah, penyajian data yang telah didapat dalam penelitian, analisis pendahuluan (hasil uji keabsahan data yang terdiri dari validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan homogenitas. Dilanjutkan dengan analisis hasil penelitian yang menjawab semua rumusan masalah.

Bab V Simpulan dan Saran.